



JOGJA KITA

Pemkot Jogja Jamin Ketersediaan dan Stok Sembako di Kota Jogja

Stok Kebutuhan Pangan dan Gas Mencukupi

Pemkot Jogja menjamin ketahanan pangan Jogja selama masa pandemi Covid-19 masih tersedia. Cadangan pangan saat ini masih mencukupi hingga beberapa bulan ke depan. Bahkan stoknya masih bisa ditambah.

KEPALA Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja Sugeng Darmanto mengatakan, Jogja tidak mengalami kesulitan terkait dengan stok pangan. Pemkot sudah memiliki stok pangan dalam bentuk cadangan pangan beras dengan jumlah 16,7 ton. "Ini sifatnya *on call* dan bisa dipergunakan setiap saat," katanya, kemarin (12/7).

Sugeng menjelaskan cadangan pangan beras tersebut bisa dipergunakan jika terjadinya inflasi, bencana alam dan bencana sosial. Namun, selama masa pandemi Covid-19 saat ini stok pangan masih bisa teratasi. Kecuali memang sudah sangat mendesak baru kita keluarkan. "Seperti Covid-19 ini bisa juga digunakan, tapi masih bisa diatasi dengan dana tak terduga. Jadi tidak perlu dikeluarkan karena belum begitu mendesak," ujarnya.

Menurut dia, dengan jumlah stok cadangan beras sebanyak 16,7 ton itu bisa dikembangkan sebagai bagian bentuk dari cadangan pangan pemkot yang dipersiapkan bersifat *on call* atau setiap saat jika diperlukan. "Jadi ada dua hal cadangan beras atau pangan dan stok pangan masyarakat," jelasnya.

Sedangkan untuk ketersediaan stok pangan masyarakat ada 11 bahan pokok termasuk beras, minyak dan lain-lain. Ini verifikasi ketersediaannya bisa bermacam-macam baik di pasar tradisional, toko modern, distributor, pedagang besar, dan lain sebagainya. "Ketika

Dalam surat keputusan Menteri Pertanian suatu daerah atau wilayah minimal harus mempunyai stok pangan paling tidak sekitar 10 persen dari jumlah penduduknya."

SUGENG DARMANTO,
Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Jogja

itu tersedia maka bisa dikatakan sebagai stok pangan masyarakat semua masih aman," tutur mantan Kepala Bidang Pencatatan Sipil Disdukcapil Kota Jogja itu.

Namun, selama kondisi pandemi Covid-19, pola konsumsi masyarakat agak menurun. Ini karena daya beli masyarakat berkurang sekitar 50-55 persen karena faktor kemiskinan. Sehingga, masyarakat terdampak Covid-19 kemudian dibantu dengan program-program dari pusat maupun kegiatan APBD kota Jogja. "Dalam hal ini ketika mereka dapat penggantian dalam bentuk beras atau program-program

maka semua bisa teratasi dan terwadahi," sambungnya.

Saat ini, Dinas Pertanian dan Pangan lebih kepada aspek penguatan *database*. Tidak termasuk pada intervensi untuk ketahanan pangan dikarenakan kondisi tersebut di Kota Jogja semuanya masih terkendali. "Tapi kita akan lihat berapa masyarakat yang tidak bisa menjangkau pangan itu. Bukan dalam tanda petik karena rawan dan kesulitan pangan," tambahnya.

Untuk memperoleh data 11 bahan pokok pangan masyarakat Dinas perlu melakukan

Kepala



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005